

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dindividu.¹ Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu.²

Pendidikan tidak hanya tentang penguasaan ilmu, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, hal ini menjadi sangat penting terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan segera memasuki dunia profesional.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun bangsa, pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan dan pencapaian cita-citanya³

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 1

²Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Makassar, (2022), 2

³Aryani Siswarjo, *Perspektif Bimbingan & Konseling dan Penetapan diberbagai Institusi*, (Semarang : Satya Wacana, 1991), 34

Pendidikan dalam UU menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan. Bidang layanan dalam bimbingan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 20 BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam penjelasan UU yang berkaitan dengan pendidikan terdapat bidang layanan salah satunya bidang karier. Karier sendiri dapat didefinisikan sebagai pemenuhan diri seumur hidup seseorang untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang harus memiliki kekuatan seperti penguasaan keterampilan dan aspek-aspek yang menunjang karier. Karier sering disamakan dengan pekerjaan. Kematangan karier adalah salah satu aspek yang paling penting dari pengembangan karier mahasiswa.

Kematangan karier merujuk pada kesiapan fungsi individu untuk melakukan tugas perkembangan belajar untuk memperoleh pengalaman sehingga individu dapat berkembang. Kematangan karier dapat dikatakan sebagai kesiapan

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6

individu untuk mengatasi tugas perkembangan karier dan juga dapat mengambil keputusan untuk merencanakan karier, mencari informasi, tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karier dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.⁵

Apabila individu dapat merencanakan, mencari informasi tentang apa yang dibutuhkannya dalam berkarier dan juga memiliki wawasan yang luas mengenai karier yang ingin dicapai maka individu tersebut dapat dikatakan matang dalam perencanaan kariernya sehingga individu tersebut sudah memmiliki kesiapan untuk bekerja.

Berbicara tentang kesiapan, salah satu pakar bidang bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir dan perkembangan karir, mengemukakan bahwa kesiapan individu dalam membuat keputusan karir yang tepat diistilahkan dengan kematangan karir Super dalam Sharf mengemukakan, Kematangan karir tersebut ditandai oleh enam hal, yaitu: (1) keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir; (2) adanya keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karir; (3) memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai; (4) memiliki pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja; (5) mendalami pekerjaan yang lebih disukai; dan (6) realistis dalam membuat keputusan karir.⁶

Salah satu topik bahasan besar dalam psikologi remaja dan segala persoalan yang berkaitan dengan masa remaja, termasuk perkembangan mental dan peralihan

⁵Amir Hamzah, *Kematangan Karier teori dan pengukurannya*, (Literasi Nusantara),78

⁶S.A. Lilly Nurillah, Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa, (Innovative Counseling , 2017), 68.

menuju masa dewasa, tidak lepas dari kematangan profesional pada remaja dalam memilih karier atau karier yang akan dijalankannya di masa depan.

Mengerti hakikat hidup manusia adalah bekerja, berguna bagi sesama. Pekerjaan dapat dipahami sebagai pengeluaran energi untuk aktivitas yang diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan juga dapat diklasifikasikan sebagai kinerja pekerjaan dalam sistem sosial. Seseorang dapat memilih profesi yang diinginkannya sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya.⁷

Seperti yang tertera dalam surah Surah At-Taubah ayat 105 berisikan perintah Allah SWT kepada hamba-Nya agar senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat bernilai ibadah.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرُدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, Q.S. At-Taubah ayat 105 merupakan. Ayat ini mengandung perintah bekerja secara aktif dan bertanggung jawab. Amal perbuatan seseorang akan dinilai tidak hanya oleh Allah, tetapi juga oleh Rasul dan komunitas orang beriman. Artinya, amal tidak hanya berdimensi vertikal (kepada Tuhan), tapi juga horizontal (kepada manusia). Kemudian, pada hari kiamat, semua amal akan diperlihatkan dan dibalas sesuai kadar dan niatnya.⁸

⁷Agam Anantama, *Kematangan Karier Remaja Dalam Perspektif Islam*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, (Lampung : 2019), 92

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 316.

Tafsir dari ayat ini menjelaskan kita sebagai hamba Allah, umat Islam dipaksa untuk tunduk dan mengikuti Syariah normatif, yaitu cara hukum mengatur umat Islam dalam beragama dan bekerja. Syariah normatif mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kreativitas dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupan yang semakin sejahtera. Akal harus lebih kreatif dalam memenuhi peran khalifah, sedangkan dalam memenuhi peran ketaatan lebih dominan.⁹

Kurniawati mengemukakan persaingan dunia kerja saat ini cukup ketat, hingga berdampak pada banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah data dari tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan pada tingkat universitas mengalami peningkatan. Jika dibandingkan pada tahun 2021 dan 2021, tingkat pengangguran terbuka pada lulusan perguruan tinggi meningkat sebanyak 42.085 orang.

BPS juga mengungkapkan bahwa pengangguran terbuka dari lulusan perguruan tinggi pada bulan februari 2024 berjumlah 787.973 orang, dan pada bulan agustus 2024 data pengangguran di BPS masih belum terungkap. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang nantinya akan lulus akan dihadapkan masalah persaingan yang ketat di dunia kerja. Tingginya angka pengangguran khususnya di kalangan mahasiswa akan mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, terutama mereka yang berada di tingkat akhir yang khawatir dengan ketidakpastian nasib mereka setelah lulus dari perguruan tinggi.¹⁰

Fenomena tingginya angka pengangguran tamatan SMA Sederajat dan Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia merupakan tanda tanya tersendiri. Individu yang telah mengenyam pendidikan tertentu, seperti SMK dan PT seharusnya telah siap untuk terjun ke dunia pekerjaan dan bekerja sesuai pendidikannya. Namun

⁹Agam Anantama, *Kematangan Karier.....*, 93

¹⁰Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Juli 2024

statistik menunjukkan bahwa masih tingginya angka pengangguran tidak sesuai dengan harapan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran seperti: ketidakmampuan Indonesia, individu menjadikan pendidikannya sebagai arah karier, ketidaksiapan individu memasuki dunia kerja atau minimnya pengetahuan individu tentang pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Mahasiswa tingkat akhir yang sayangnya sudah siap untuk terjun ke dunia kerja justru menunjukkan bahwa mereka tidak berada pada tingkat kematangan karier yang tinggi. Hasil penelitian Jatnika menunjukkan bahwa 5.1% mahasiswa memiliki kematangan karier yang sangat rendah, 10% berada dalam kematangan karier rendah, 66,9% berada dalam kematangan karier sedang, dan 17,8% berada dalam kematangan karier tinggi. Sedangkan hasil penelitian El Hami, dkk. (2006) pada mahasiswa tingkat menunjukkan bahwa 52,8% dari responden berada pada kategori belum matang. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki kematangan karier dalam kategori baik atau tinggi.¹¹

Namun hasil penelitian Malik menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan karier mahasiswa fakultas pendidikan STAIN Samarinda adalah 73% dengan interval 17.156 atau dikategorikan sebagai "Bagus". Hal ini dipengaruhi oleh usia responden pada usia 18 - 25 tahun yang berarti mereka berada di sub tingkat transisi dan percobaan

¹¹Erwita Ika Violina, Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, skripsi, (2019), 74

sedikit komitmen. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor minat, keterampilan, dan kepribadian.¹²

Demikian juga penelitian yang dilakukan Violina pada mahasiswa tahun Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Hasil penelitiannya mengemukakan beberapa hal diantaranya: 1. Secara keseluruhan tingkat kematangan karier mahasiswa berada pada kategori Tinggi. 2. Tingkat kematangan karier mahasiswa bergaya pembuatan keputusan rasional dan intuitif beradapada kategori 3. Tinggi, sedangkan mahasiswa bergaya pembuatan keputusan dependen berada pada kategori Cukup. Kematangan karier mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berada pada kategori Tinggi.

Hasil penelitian Malik (2015) dan Violina (2016) menunjukkan bahwa kematangan karier mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dimana hal ini berbeda dari kedua hasil penelitian yang diterakan diawal yang justru menunjukkan kematangan karier mahasiswa rata-rata pada tingkat cukup.¹³

Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin secara umum dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik, khususnya sebagai guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan pendidikan. Namun, berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami keraguan dan kebingungan dalam menentukan arah karier setelah lulus. Kematangan karier yang belum terbentuk secara optimal menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi

¹²Erwita Ika Violina, *Kematangan Karier....* 74

¹³Erwita Ika Violina, *Kematangan Karier....*, 74

rendahnya kesiapan kerja mereka, khususnya dalam menghadapi tuntutan profesional sebagai tenaga pendidik.

Salah satu mahasiswa BKPI menyampaikan bahwa meskipun sudah berada di semester akhir, ia masih belum memiliki gambaran jelas mengenai masa depan kariernya. Ia menyatakan, “Ilmu yang saya pelajari memang penting, tapi saya sendiri masih bingung, apa saya benar-benar siap terjun langsung ke sekolah?”¹⁴ Hal ini menunjukkan adanya keraguan yang muncul akibat kurangnya kejelasan arah karier. Mahasiswa lain mengungkapkan kekhawatirannya terhadap tanggung jawab profesional sebagai guru BK, dengan mengatakan, “Saya sadar menjadi guru BK itu bukan hanya soal memberi nasihat, tapi juga soal tanggung jawab moral dan profesional yang besar. Namun, saya sendiri merasa belum cukup matang untuk ambil peran sebesar itu setelah lulus.”¹⁵

Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan kebingungan terhadap pilihan karier yang sebenarnya. Ada yang mengatakan, “Saya memilih jurusan BKPI karena minat, tapi sekarang menjelang lulus, saya merasa belum yakin apakah benar-benar cocok jadi tenaga pendidik. Kadang saya merasa kehilangan arah.”¹⁶ Hal ini menggambarkan rendahnya dimensi eksplorasi karier dan perencanaan jangka panjang. Bahkan setelah menjalani pengalaman praktik lapangan, masih ada mahasiswa yang merasa tidak percaya diri untuk menghadapi dunia kerja. “Saat praktik lapangan, saya justru merasa takut salah mengambil keputusan. Itu

¹⁴Wawancara dengan SNA, mahasiswa BKPI semester 6, 20 Mei 2024

¹⁵Wawancara dengan NA, mahasiswa BKPI semester 6, 20 Mei 2024

¹⁶Wawancara dengan R, mahasiswa BKPI semester 6, 20 Mei 2024

membuat saya berpikir, apa saya sudah benar-benar siap kerja?”¹⁷ ungkap seorang mahasiswa semester akhir. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan lain yang menekankan pada kesiapan mental, “Banyak teman saya sudah mulai melamar kerja, tapi saya masih ragu. Saya merasa belum punya kesiapan mental dan kepercayaan diri untuk mulai mengajar secara profesional.”¹⁸

Temuan ini menggambarkan bahwa kematangan karier mahasiswa BKPI belum sepenuhnya berkembang, baik dari segi pengetahuan diri, perencanaan masa depan, maupun pengambilan keputusan karier. Hal tersebut berimplikasi langsung terhadap kesiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut secara kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kematangan karier dengan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya pada mahasiswa BKPI tingkat akhir yang sedang bersiap menghadapi dunia profesional.

Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik menelaah sejauh mana kematangan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, khususnya di lingkungan lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan karier dan kesiapan kerja mahasiswa BKPI angkatan 2021.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “ **Pengaruh Kematangan Karier Terhadap Kesiapan Kerja**

¹⁷Wawancara dengan MS, mahasiswa BKPI semester 6, 20 Mei 2024

¹⁸Wawancara dengan AZ, mahasiswa BKPI semester 6, 20 Mei 2024

**Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 UIN
Antasari Banjarmasin”.**

B. Definisi Oprasional

a. Kematangan Karier

Kematangan karier ditunjukkan oleh cara individu berkaitan dengan pilihan pekerjaannya. Kematangan karir juga berarti kesiapan individu untuk mengatasi tugas perkembangan pada tahap perkembangan pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan, dan penurunan.

Aspek-aspek kematangan karier dalam penelitian ini menurut Donald E. Super ada 4 yaitu perencanaan karier (*career planing*), ekplorasi karier (*career eksploration*), pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*) dan pengambilan keputusan karier (*career decision making*) yang dapat mengukur tingkat kematangan karier.

Jadi yang dimaksud dengan kematangan karier yaitu pilihan pekerjaan setiap individu sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan kemampuan mengambil keputusan serta wawasan mengenai dunia kerja.

b. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan yang menunjukkan kesesuaian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan agar mampu mengarahkan bekerja di luar sekolah tanpa memerlukan periode penyesuaian yang memakan waktu cukup panjang.¹⁹

Faktor-faktor kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan, keterampilan dan mental serta sikap yang dapat mengukur seseorang siap bekerja.

¹⁹Amir Hamzah, *Kematangan Karier....* 78

Jadi yang di maksud kesiapan kerja merupakan kemampuan fisik, mental, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seseorang agar sesuai dengan tujuan untuk bekerja.

c. Mahasiswa BKPI Angkatan 2021

Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual dan cendekiawan muda dalam satu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.²⁰

Jadi yang dimaksud mahasiswa ialah orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dan termasuk kedalam suatu kelompok dalam masyarakat karena ikatan perguruan tinggi jurusan BKPI angkatan 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan yang di teliti yaitu :

1. Bagaimana tingkat kematangan karier mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021?
2. Bagaimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021?

²⁰Deni Hariyati, “*Career Self-Efficacy Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016*”. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Antasari, (2018), 8

3. Apakah terdapat pengaruh kematangan karier terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Angkatan 2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kematangan karier mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021
2. Mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021
3. Mengetahui pengaruh kematangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling dalam permasalahan yang ingin mengetahui Perencanaan Karier dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan penelitian tersebut dan dapat di realisasikan di jurusan, kampus ataupun sekolah-sekolah lainnya.

- c. Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenisnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini dijadikan perbendaharaan bidang pendidikan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta sebagai informasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

b. Bagi Jurusan

Diharapkan hasil penelitian dijadikan bahan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang digunakan sebagai informasi yang bermanfaat agar mahasiswa dapat dimengerti serta meningkatkan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa didapat di bangku kuliah dan juga sebagai wahana untuk mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat untuk dikembangkan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis serta arahan dan

menjadi bahan bagi peneliti lain untuk memperdalam lagi penelitian yang sejenis.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erwita Ika Violina pada tahun 2021.

Yang berjudul *Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.9% siswa memiliki kematangan karier yang sangat rendah, 5.7% berada dalam kematangan karier rendah, 40% berada dalam kematangan karier cukup, 50.5% berada dalam kematangan karier tinggi, dan 1.9% berada dalam kematangan karier sangat tinggi.²¹ Persamaannya dengan penelitian ini adalah Fokus pada kematangan karier mahasiswa tingkat akhir dan subjek penelitiannya dari jurusan Bimbingan dan Konseling. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak mengkaji pengaruh terhadap kesiapan kerja, fokusnya hanya pada pemetaan tingkat kematangan karier dan Teknik analisis deskriptif, bukan korelasional atau regresi seperti penelitian yang dilakukan peneliti yang bertujuan mencari pengaruh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Setyo Aji pada tahun 2019. Yang berjudul *Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan karir

²¹Erwita Ika Violina, *Kematangan Karier....* 75

peserta didik (koefisien regresi sebesar 0,379 dan nilai signifikansi sebesar 0,000). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kematangan karir peserta didik maka semakin baik pemilihan karir peserta didik tersebut. Kematangan karir memiliki kontribusi terhadap pemilihan karir sebesar 54,3% sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain.²² Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menganalisis pengaruh kematangan karier terhadap variabel lain serta menggunakan pendekatan korelasional atau regresi dalam analisis hubungan antar variabel. Perbedaannya yaitu terdapat pada Subjeknya adalah siswa/peserta didik, bukan mahasiswa tingkat akhir kemudian pada variabel dependen yang diteliti adalah pemilihan karier, bukan kesiapan kerja dan penelitiannya lebih pada fase pra-perguruan tinggi, sedangkan peneliti meneliti pada fase transisi ke dunia kerja..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Wulandari Anandita dan Nurmina pada tahun 2023. Yang berjudul Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin. Dengan Hasil Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori sedang. 2) tidak terdapat perbedaan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP di tinjau dari jenis kelamin.²³ Persamaannya yaitu sama-sama Meneliti kematangan karier

²²Galih Setyo Aji, *Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik*, skripsi, (2019)

²³Dini Wulandari Anandita dan Nurmina, *Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin*, (2023)

mahasiswa tingkat, subjeknya adalah mahasiswa tingkat akhir dari program studi tertentu (Psikologi vs BKPI) dan Fokus pada fase yang sama, yaitu menjelang kelulusan dan memasuki dunia profesional. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak meneliti kesiapan kerja, melainkan perbedaan kematangan karier berdasarkan jenis kelamin serta pada metode yang digunakan adalah komparatif, sedangkan peneliti menguji pengaruh antar dua variabel.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Julianti, Dwi Iramadhani, Ika Amalia pada tahun 2023. Yang berjudul *Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh Yang Terkena Dampak Pandemi COVID-19*. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 48,9% mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi, artinya mahasiswa merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Walaupun banyak mahasiswa yang kesiapan kerjanya tinggi, terdapat pula 46,8% mahasiswa lainnya tergolong dalam kesiapan kerja yang rendah. Kesiapan kerja juga tergolong tinggi jika dilihat berdasarkan aspek karakteristik pribadi dan ketajaman organisasi, namun berdasarkan aspek kompetensi kerja dan kecerdasan sosial masih berada pada kategori yang rendah. Dilihat dari kategori jenis kelamin, laki-laki memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama membahas kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir yang fokus pada bagaimana mahasiswa mempersiapkan diri untuk

²⁴Julianti, Dwi Iramadhani, Ika Amalia, *Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh Yang Terkena Dampak Pandemi COVID-19*, (2023)

masuk ke dunia kerja serta menyoroti faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja, meskipun tidak dikaji secara langsung dari kematangan karier. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak mengaitkan kesiapan kerja dengan kematangan karier secara langsung hanya mendeskripsikan tingkat kesiapan kerja tanpa menganalisis hubungan antar variabel serta Konteks penelitiannya terpengaruh oleh situasi pandemi COVID-19, sedangkan peneliti tidak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingtias Nor Indasari, Niken Titi Pratitis, Isrida Yul Arifiana pada tahun 2023. Yang berjudul Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran Internal locus of control. Hasil penelitian melalui uji korelasi non parametik Spearman's yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara internal locus of control dengan kematangan karir. Artinya bahwa semakin tinggi sikap internal locus of control yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk bersikap internal locus of control dengan cara memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki agar memiliki kematangan karir yang baik.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama membahas kematangan karier mahasiswa tingkat akhir yang juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis hubungan antar variabel serta tujuan penelitian sama-sama untuk memahami faktor-

²⁵Utaminingtias Nor Indasari, Niken Titi Pratitis, Isrida Yul Arifiana, *Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran Internal locus of control*, (2023)

faktor yang memengaruhi kematangan karier. Perbedaannya yaitu terdapat pada penelitian ini fokus pada internal locus of control sebagai variabel independen, bukan kesiapan kerja dan penelitian peneliti menguji kematangan karier sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini sebaliknya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Fadillah dan Mufida Istati (2017) berjudul "*Kesiapan Kerja dalam Kepribadian Islami Mahasiswa*" merupakan penelitian kualitatif yang meneliti kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (KI-BKI) UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik, ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan tindakan kerja dalam kompetensi kepribadian Islami, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta memiliki integritas dan kinerja berkualitas.²⁶ Hasil penelitian ini menjadi relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, karena sama-sama meneliti kesiapan kerja mahasiswa BKI di lingkungan UIN Antasari, meskipun pendekatan yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengaruh kematangan karier terhadap kesiapan kerja.

²⁶Haris Fadillah dan Mufida Istati, "*Kesiapan Kerja dalam Kepribadian Islami Mahasiswa*", Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 3, No. 2 (2017), 213–222. Diakses pada Senn, 30 Juni 2025. Pukul 21.46 WITA

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris.²⁷ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.²⁸

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : kematangan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021.

H_0 : kematangan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2021.

H. Asumsi Dasar Penelitian

Asumsi Dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus di rumuskan secara jelas. Di

²⁷Abdurahman, fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 20.

²⁸Abdurahman, fatoni, *Metode Penelitian...* 22

dalam penelitian, anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsini Arikunto, merumuskan adalah hal penting yang memiliki tujuan diantaranya:²⁹

- a. Agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah: kematangan karier mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin berpengaruh terhadap kesiapan kerjanya.

I. Sitematika Penulisan

Sitematika penulisan berguna sebagai terarahnya proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka, berdasarkan banyaknya penelitian, oleh karena itu Peneliti membagi kedalam tiga bagian yang terdiri atas :

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman, Halaman Judul, Halaman Pertanyaan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, dan Halaman Daftar lainnya.

²⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58.

2. Bagian isi skripsi memuat:

- a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.
- b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir yang terdiri dari Definisi Teoritis, Tujuan Teoritik dan Kerangka Berfikir.
- c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, dan Teknik Analisis Data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian serta Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan dan Analisis Data.
- e. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.